

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Kabupaten Barito Selatan

Kabupaten Barito Selatan $1^{\circ}15' 35,625''$ - $2^{\circ}36' 31,300$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 35' 48,600''$ Bujur Timur- $115^{\circ} 36'35,700$ Bujur Timur. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas. (BPS, Barito Selatan, 2020 hlm 5)

Luas wilayah Barito Selatan 8.830 km dan terdiri 6 Kecamatan di antaranya yaitu : Kecamatan Jenamas, Kecamatan Dusun Hilir , Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara, Kecamatan Gunung Bintang Awai. (BPS, Barito Selatan, 2020 hlm 3-4)

2. Jenis Tanaman Perkebunan di Kabupaten Barito Selatan

Luas tanaman perkebunan tahunan di Kabupaten Barito Selatan (ha) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Tanaman Perkebunan
di kabupaten barito selatan Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Jumlah hektar
1.	Karet	32959,00
2.	Kelapa sawit	1076,7
3.	Kelapa	508,36
4.	Kakao	339,50

5.	Kopi	66,5
----	------	------

Sumber Data: Barito Selatan Dalam angka Tahun 2020.

3. Sekilas Tentang Kecamatan Gunung Bintang Awai

Kecamatan Gunung Bintang Awai Sebesar 1.999 Km² dengan proporsi dari total luas wilayah kabupaten Barito Selatan (8.830 km²) sebesar 21, 89 %. Adapun wilayah Kecamatan Gunung Bintang Awai merupakan daerah perbukitan dengan tinggi ibu kota kecamatan, Desa tabak Kanilan, sebesar 55 meter diatas permukaan laut. Jarak ibukota Kecamatan Gunung Bintang Awai, Desa Tabak Kanilan ke Ibukota Kabupaten sebesar 50 km. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Barito Timur, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dusun Utara. Kecamatan Gunung Bintang Awai terdiri dari 21 desa, yaitu: Desa Baruang, Desa Wungkur Baru, Desa Kayumban, Desa Tabak Kanilan, Desa Sarimbuah, Desa Ruhing Raya, Desa Muka Haji, Desa Sire, Desa Gagatur, Desa Marga Jaya, Desa Ugang Sayu, Desa Bipak kali, Desa Muara Singan, Desa Patas I, Desa Patas II, Desa Bintang Ara, Desa Malungai Raya, Desa Palu Rejo, Desa Wayun, Desa sei Paken, Desa Ngurit. (BPS, Kecamatan Gunung Bintang Awai, 2020 hlm 3-4)

4. Sekilas Tetang Desa Palu Rejo

Desa palu rejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan dengan 4,95 km². (LKPJ Desa Palu Rejo, 2019)

a. Kondisi Geografis

Desa Palu Rejo adalah desa pemekaran dari Desa Ugang Sayu pada tahun 2006, dan merupakan desa yang menghasilkan produk pertanian baik padi maupun hasil perkebunan dengan kondisi tersebut dapat dilihat dari tataguna tanah yang mayoritas lahan pegunungan dan perkebunan Desa Palu Rejo sangat bagus untuk memacu produktivitas hasil Pertanian dan Perkebunan karena lahan yang memadai.

b. Kondisi Demografis

Demografis Penduduk di Desa Palu Rejo 3.069 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 1.616 jiwa atau 52,66 % dari total jumlah penduduk yang tercatat sementara perempuan 1.453 jiwa atau 47,34 % dari total jumlah penduduk yang tercatat.

5. Kondisi Ekonomi Desa Palu Rejo

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Palu Rejo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, Karyawan, Swasta, Pedagang, Wirausaha, Pensiunan, Buruh Bangunan, Peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Palu Rejo Tahun 2020

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase dari Total Jumlah Penduduk (%)
1.	Petani/ Pekebun	2.086	68%
2.	Buruh	36	1,17%
3.	ASN	18	0,58 %
4.	TNI/POLRI	5	0,16%
5.	Karyawan Honorer	23	0,74%

4.	Karyawan Swasta	30	0,97%
5.	Swasta Lainnya	15	5,11% %
6.	Pedagang	19	1,23%
7.	Tidak/Belum Bekerja	679	22,12%
	Jumlah	3.069%	100%

Sumber Data: Data Primer Tahun 2020.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Palu Rejo Jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 33,9% dari jumlah tersebut kehidupannya bergantung di sektor pertanian/perkebunan ada 27% dari total jumlah penduduk.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan mengenai Analisis kesejahteraan masyarakat petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet Di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan, maka diperoleh beberapa informan yang terjadi di lapangan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Informan 1

Nama : Masratu
 Umur : 40 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masratu, ibu Masratu menjadi petani karet sejak tahun 2006. Bekerja sebagai petani karet merupakan mata pencaharian utama. Alasan memilih bekerja sebagai petani karet karena menurut ibu Masratu tidak ada pekerjaan lainnya. Adapun

kendala bekerja sebagai petani karet yaitu: cuaca, maling dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi saja tetapi lebih tercukupi lagi waktu dulu karena sekarang pohon karet sudah tua. Tingkat kesejahteraan Ibu Masratu sudah tergolong sejahtera dilihat dari sandang, pangan, papan, seperti memiliki tempat tinggal, makan tiga kali sehari, memiliki pakaian yang layak pakai, mampu menyekolahkan anak, dan keluarga masih dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa kepuskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet pada saat harga karet turun kebutuhan kurang tercukupi karena penghasilan juga berkurang. Strategi yang bisa dilakukan saat menghadapi fluktuasi harga karet dengan bertanam padi untuk mengurangi pengeluaran, dan suami ibu Masratu berkerja sampingan sebagai buruh bangunan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pendapatan selama 1 bulan saat harga karet tinggi yaitu: ±Rp.1.700.000,- sedangkan pendapatan pada saat harga turun sebesar ±Rp.1000.000,-. Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan ±Rp.1.950.000,-. (Wawancara dengan Ibu Masratu selaku petani karet pada tanggal 12 Juni 2021)

2. Informan 2

Nama : Maryatun
Umur : 44 Tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan wawancara dengan ibu Maryatun, ibu Maryatun menjadi petani karet mulai tahun 1995. Bekerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan ibu Maryatun memilih bekerja sebagai petani karet karena tidak ada pekerjaan lainnya. Adapun kendala atau hambatan bekerja sebagai petani karet yaitu: maling, cuaca musim hujan maupun musim kemarau dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-sehari cukup nggak cukup harus tercukupi, kebutuhan hidup akan lebih tercukupi apabila harga karet tinggi. Ibu Maryatun sudah sejahtera dengan bekerja sebagai petani karet ibu Maryatun memiliki tempat tinggal, makan 3 kali sehari, pakaian tercukupi serta mampu menyekolahkan anak, dan keluarga ibu Maryatun dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet apabila harga turun maka pendapatan akan berkurang dan hutang juga bisa bertambah, dan Apabila harga karet tinggi penghasilan bisa lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan maksimal. Strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi fluktuasi harga karet mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sampingan seperti menjadi buruh bangunan (tukang). Pendapatan selama 1 bulan saat harga tinggi yaitu: ±Rp.1.500.000,- sedangkan pada saat harga karet turun ±Rp.900.000,-. Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan ±Rp.1.900.000,-. (Wawancara dengan Ibu Maryatun selaku petani karet pada tanggal 12 Juni 2021).

3. Informan 3

Nama : Asmuni
Umur : 43 Tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan wawancara dengan bapak Asmuni, beliau menjadi petani karet sejak tahun 1995. Berkerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan beliau bekerja sebagai petani karet karena tidak memiliki ijazah sekolah SMP/SMA, sehingga sulit untuk mencari pekerjaan lain. Adapun kendala atau hambatan bekerja sebagai petani karet yaitu: cuaca, maling dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Bapak Asmuni sudah sejahtera karena terpenuhinya pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan seperti kebutuhan hidup makan 3 kali sehari, memiliki pakaian layak pakai, memiliki tempat tinggal, mampu membiayai anak menempuh kejenjang pendidikan, dan keluarga bapak Asmuni dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet pada saat harga karet turun tertentu penghasilan juga akan berkurang sehingga memenuhi kebutuhan sehari-hari akan lebih sulit dibandingkan pada saat harga karet tinggi. Strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi fluktuasi harga karet mencari penghasilan tambahan dengan berdagang sembako, mensiyasati kebutuhan sehari-hari dengan mengurangi pengeluaran. Pendapatan pada saat harga karet tinggi selama 1 bulan yaitu: ±Rp.1.700.000,- sedangkan saat harga turun pendapatan selama 1 bulan ±Rp. 950.000,-. Pengeluaran kebutuhan

hidup selama 1 bulan ±Rp. 2.500.000,-. (Wawancara dengan Bapak Asmuni selaku petani karet pada tanggal 12 Juni 2021)

4. Informan 4

Nama : Elli
Umur : 36 Tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan wawancara dengan bapak Elli, bapak Elli bekerja sebagai petani karet sejak tahun 2007. Bekerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan bekerja sebagai petani karet karena tidak ada pekerjaan lainnya. Adapun kendala atau hambatan bekerja sebagai petani karet yaitu: hilang diambil maling, cuaca, dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Bapak Elli sudah sejahtera karena terpenuhinya kebutuhan hidup seperti makan 3 kali sehari, memiliki tempat tinggal, memiliki pakian yang layak pakai, dapat menyekolahkan anak, dan keluarga Bapak Elli dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet disaat harga turun penghasilan akan berkurang dan lebih hemat mengurangi pengeluaran tentunya tidak sama dengan pada saat harga sedang naik. Strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi fluktuasi harga karet dengan mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan seperti menjadi buruh karet atau serabutan. Pendapatan pada saat harga karet naik selama 1 bulan ±Rp.1.700.000,- sedangkan disaat harga karet turun

±Rp.1000.000,-. Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan ±1.600.000.
(Wawancara dengan Bapak Elli selaku petani karet pada tanggal 12 Juni
2021)

5. Informan 5

Nama : Suka
Umur : 31 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan wawancara dengan ibu Suka, ibu Suka menjadi karet sejak tahun 2004. Bekerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan memilih bekerja sebagai petani karet karena hanya ada perkebunan karet yang bisa di tekuni. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Ibu Suka sudah sejahtera karena kebutuhan hidup seperti makan 3 kali sehari, mempunyai tempat tinggal, pakaian layak pakai yang cukup, mampu menyekolahkan anak, dan keluarga ibu Suka dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet pada saat harga karet turun tentunya berdampak buruk dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebab penghasilan akan lebih sedikit dibandingkan disaat harga karet naik. Strateginya yang dilakukan memakai duit simpanan atau berhutang di warung untuk membeli kebutuhan pokok. Pendapatan pada saat harga naik selama 1 bulan ±Rp.1.750.000,- sedangkan saat harga karet turun pendapatan selama 1 bulan ±Rp.1.100.000,-.

Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan ±Rp.1.800.000,-. (Wawancara dengan Ibu Suka selaku petani karet pada tanggal 13 Juni 2021)

6. Informan 6

Nama : Meliani
Umur : 32 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani karet

Diketahui, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Meliani, ibu Meliani bekerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan bekerja sebagai petani karet karena tidak ada pekerjaan lainnya. Adapun kendala maupun hambatan bekerja sebagai petani karet yaitu: maling, cuaca, dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Ibu Meliani sudah sejahtera karena ibu Meliani memiliki tempat tinggal, makan 3 kali sehari, dan memiliki, pakaian layak pakai yang cukup, mampu menyekolahkan anak sekolah, dan keluarga ibu Meliani dalam keadaan sehat serta apabila dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet di saat harga karet turun dampaknya sangat buruk karena penghasilan juga akan berkurang, kebutuhan pokok masih terpenuhi tetapi tidak seperti pada saat harga karet tinggi. Strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi fluktuasi harga karet mencari penghasilan tambahan seperti bekerja sampingan menjadi kuli bangunan. Pendapatan di saat harga karet tinggi selama 1 bulan ±Rp.2.100.000,- sedangkan pendapatan pada saat harga turun ±Rp.1.200.000,-. Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan

±Rp. 2.300.000,-. (Wawancara dengan Ibu meliani selaku petani karet pada tanggal 13 Juni 2021)

7. Informan 7

Nama : Puji
Umur : 70 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah
Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu puji, ibu Puji bekerja sebagai petani karet sejak tahun 1995. Bekerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan bekerja sebagai petani karet karena tidak ada ada pekerjaan lain. Adapun kendala atau hambatan bekerja sebagai petani karet yaitu: cuaca, hilang diambil maling, dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Ibu Puji sejahtera karena memiliki tempat tinggal, makan 3 kali sehari, memiliki pakaian layak pakai yang cukup, dan keluarga ibu puji dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet apabila harga karet turun maka penghasilan yang didapat sedikit untuk kebutuhan hidup sehari-hari lebih sulit, dan apabila pada saat harga karet tinggi tentu penghasilan juga lebih banyak. Strategi yang dapat dilakukan dengan berkebun sayur untuk menambah penghasilan dan mengurangi pengeluaran. Pendapatan pada saat harga karet tinggi selama 1 bulan ±Rp.1.600.000,- sedangkan saat harga karet turun pendapatan selama 1 bulan ±Rp.1000.000,-. Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan ±Rp. 1.400.000,-. (Wawancara dengan Ibu puji selaku petani karet pada tanggal 13 juni 2021)

8. Informan 8

Nama : Suharni
Umur : 41 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani Karet

Diketahui, berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Suharni, ibu Suharni bekerja sebagai petani karet merupakan pekerjaan utama. Alasan bekerja sebagai petani karet karena tidak ada pekerjaan lain. Adapun kendala sebagai petani karet yaitu: cuaca, maling, dan pada saat harga karet turun. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Ibu Suharni sejahtera karena memiliki tempat tinggal, makan 3 kali sehari, memiliki pakaian layak pakai yang cukup, dapat menyekolahkan anak, dan keluarga ibu Suharni dalam keadaan sehat serta apabila sakit dapat membawa ke puskesmas atau bidan desa. Dengan adanya fluktuasi harga karet pada saat harga karet turun penghasilan juga menurun untuk kebutuhan hidup sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sulit tidak seperti pada saat harga karet naik penghasilan juga lebih banyak bisa untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi fluktuasi harga karet dengan mencari penghasilan tambahan menjadi buruh bangunan. Pendapatan pada saat harga karet naik selama 1 bulan ±Rp.1.700.000,- sedangkan saat harga karet turun pendapatan selama ±Rp.950.000,-. Pengeluaran kebutuhan hidup selama 1 bulan ±Rp. 2.000.000,-. (Wawancara dengan Ibu Suharni selaku petani karet pada tanggal 13 Juni 2021)

C. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian analisis ini, penulis ingin membahas hasil penelitian tentang kesejahteraan masyarakat petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai dengan mengacu pada 2 (dua) rumusan masalah yaitu: Bagaimana gambaran kesejahteraan keluarga petani karet sebagai mata pencaharian utama di Desa Palu Rejo dan bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Palu Rejo. Lebih lanjut hasil analisis sebagai berikut:

1. Gambaran Kesejahteraan Keluarga Petani Karet sebagai Mata Pencaharian Utama di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ditemukan bahwa dampak dari fluktuasi harga karet sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Karena menurut data jumlah penduduk menurut pekerjaan di Desa Palu Rejo menunjukkan bahwa 68% pekerjaan masyarakat di desa Palu Rejo adalah di bidang pertanian. Dari angka tersebut dapat kita ketahui bahwa ketergantungan masyarakat desa terhadap karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan sangatlah tinggi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa palu Rejo. Apa lagi sekarang dengan menurunnya harga karet yang diterima petani yang dulunya menurut wawancara pribadi dengan para informan harga karet itu pernah mencapai sekitar Rp.12.000,- perkilonya dan sekarang hanya tinggal Rp.8.000,- perkilonya, tentunya akan sangat berpengaruh dengan pendapatan. Semakin

tinggi harga karet, semakin besar pendapatan petani karet. Begitu juga sebaliknya semakin rendah harga karet, maka semakin sedikit pula pendapatan para petani karet di Desa Palu Rejo.

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. (Sari, Dwi Haryono, & Novi Rosanti, 2014)

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketergantungan masyarakat Desa Palu Rejo terhadap pekerjaan sebagai petani karet sangat lah besar, dan sebagai mata pencaharian utama mereka. Maka dari pembahasan diatas dapat memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Dari pendapatan yang diperoleh itulah, rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga tani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan non pangan.

Pada pendapatan tertentu, para petani karet mengelompokkan atau menyalurkan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut dan untuk pengeluaran sendiri dari kebutuhan pangan dan nonpangan. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan informan mereka masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun dengan penghasilan yang pas-pasan dari hasil panen karet pada saat harga karet turun. Mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan melakukan pekerjaan atau usaha sampingan selain bertani karet. Tetapi, sebagian petani karet juga ada yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat petani karet sesuai penelitian sebagian besar dalam kehidupan sehari-hari sudah terpenuhinya kebutuhan pokok seperti makan 3 kali sehari atau lebih. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas dirumah, pergi, bekerja, maupun sekolah. Memiliki tempat tinggal yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke Sarana Kesehatan seperti Puskesmas atau Bidan Desa. (Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, 2019).

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat petani karet di Desa Palu Rejo dilihat dari kriteria tingkat kesejahteraan termasuk pada kriteria tingkat keluarga sejahtera III yaitu, keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat,

seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya. (Sari, Dwi Haryono, & Novi Rosanti, 2014)

Dalam Islam, kesejahteraan biasa disebut dengan *falah*. *Falah* berasal dari bahasa Arab dengan kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan yang kemuliaan dan kemenangan hidup. Yang berarti *al-falah* suatu dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu jasmani maupun rohani sehingga dapat memaksimalkan fungsi sebagai hamba Allah Swt dalam memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat (Ikhwanuddin, 2015 hlm 150).

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, Dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhnya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. (Ilyas, 2016 hlm 164) Jadi, untuk menilai kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi serta tantangan yang berlaku dalam masyarakat serta tersebut.

Untuk mencapai kesejahteraan hidup terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat salah satunya dengan bekerja sebagai petani.

Tujuan bertani ini agar menjadi masyarakat yang mandiri sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat bisa mencapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan dapat dicapai dengan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu serta kebutuhan keluarga, dan mintalah kepada sang pemberi rezeki Allah Swt, seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah (Taha: 132) sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى (١٣٢)

Artinya: *Dan perintahkanlah kepada keluargamu melaksanakan salat dan sabar dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kami-lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik diakhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.* (Taha: 132)

Kesejahteraan menurut imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan yang merupakan tujuan syara', tercapainya kesejahteraan umat manusia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Al-Ghazali membagi kebutuhan hidup manusia menjadi tiga yaitu: *dahruriyah*, *Hajiyat*, *Tahsiniyat*.

a. *Dharuriyah*

Dharuriyah adalah kemaslahatan esensial kehidupan manusia dan karena itu wajib terwujudnya kehidupan mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhwari maupun duniawi. Dengan kata lain jika *dharuriyah* itu tidak terwujud niscaya kehidupan manusi akan punah sama sekali. *Dharuriyah* yaitu maslahat yang bersifat primer, di

mana kehidupan manusia sangat bergantung padanya. Dari wawancara yang ada menunjukkan bahwa masyarakat petani karet di Desa Palu Rejo dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyah* dengan adanya kebun karet sehingga masyarakat petani karet dapat memiliki tempat tinggal yang layak, bisa makan sehari lebih dari dua kali, dan mempunyai penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer yakni pendapatan pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syara' yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

b. *Hajiyah*

Hajiyah adalah segala hal yang menjadi kebutuhan manusia agar hidup bahagia dan sejahtera dunia akhirat, dan terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kesulitan. Dengan adanya pekerjaan sampingan masyarakat petani karet tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer, namun akan menambah penghasilan dan berdampak memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

c. *Tahsiniyah*

Tahsiniyah adalah kebutuhan hidup komplementer-sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika aspek *thasiniyah* Tidak terpenuhi maka kemaslahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan.

Keluarga petani karet masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan *thasiniyah*, misalnya menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji.

Dengan demikian jelaslah bahwa taraf kesejahteraan ekonomi petani karet di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai di dalam ekonomi Islam hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dharuriyah* dan *hajiyyah* saja. Sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyah* belum terpenuhi dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya usaha dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemilihan strategi yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan petani sampai dengan pemenuhan tahap *tahsiniyah*.

2. Strategi yang Dilakukan Masyarakat dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan

Selain itu dengan adanya fluktuasi harga karet di Desa Palu Rejo sangatlah berdampak buruk kepada masyarakat di sana, karena hampir semua masyarakatnya beprofesi sebagai petani karet. Mereka juga menganggap menjadi petani karet ini adalah mata pencaharian mereka yang utama. Akan tetapi, pada akhir-akhir ini sering terjadi fluktuasi harga karet yang tidak stabil sehingga meresahkan petani karet di Desa Palu Rejo. Ketidakstabilan inilah yang membuat mereka kebingungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat wawancara, ada beberapa strategi yang dilakukan petani karet di Desa Palu Rejo dalam menghadapi fluktuasi harga karet ini dengan cara mencari kerja sampingan.

Petani karet di Desa Palu Rejo apabila terjadi penurunan harga karet itu sangatlah berdampak buruk terhadap keluarga mereka. Terutama, penghasilan mereka berkurang dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, seperti, makan, bayar sekolah anak, bayar listrik, dll.

Akan tetapi, dalam menyikapi hal itu petani karet di Desa Palu Rejo terus berusaha agar kebutuhan hidup mereka tercukupi. Contohnya, mereka mencari kerja sampingan atau pekerjaan lain agar kebutuhan mereka tetap terpenuhi. Seperti menjadi buruh bangunan (tukang) dan buruh angkat karet. Selain itu, salah satu bentuk strategi dari para petani karet untuk mempertahankan hidupnya dengan cara melakukan pembagian kerja dimana istri dan anak-anak harus terlibat langsung dalam upaya menambah penghasilan. Selain para suami menjadi buruh angkut karet dan buruh bangunan, istri juga bisa membantu dengan cara lain seperti dagang sembako, dan berkebun sayur.

Strategi lain yang dilakukan oleh petani karet ketika fluktuasi harga karet adalah dengan menekan dan mengoptimalkan kebutuhan terhadap barang-barang sekunder dan primer. Para petani karet di Desa Palu Rejo lebih memilih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok berada pada urutan pertama dalam strategi bertahan hidup mereka. Dalam situasi ini, khususnya istri-istri mereka melakukan pengaturan keuangan keluarga untuk menentukan pilihan-pilihan jenis pengeluaran apa saja yang harus dipenuhi untuk saat itu.

Dalam hal ini, para petani karet di Desa Palu Rejo lebih mementingkan kebutuhan pokok. Penekanan terhadap pengeluaran keluarga juga menunjukkan sikap kehati-hatian mereka dan sikap hemat dalam hal mengatur keuangan.